

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Anak Usia Dini

a) Pengertian Anak Usia Dini

Arti anak usia dini berdasarkan *National Association For the Education Young Children (NAEYC)* mengatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” adalah anak yang berada usia nol hingga delapan tahun. Masa ini, adalah masa tumbuh dan kembang anak yang bermacam – macam aspek pada rentang di dalam kehidupan makhluk. Anak harus memperhatikan yang mempunyai karakteristik tahapan dalam perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak dalam rentang di usia satu sampai lima tahun. Pemahaman tersebut berdasarkan dalam batas psikologis perkembangan yang mencakup bayi (*infancy atau babyhood*) pada usia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) pada usia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) pada usia 6-12 tahun.¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan dalam usia keemasan, ia awal berusia 0-8 tahun. anak usia dini sangat membutuhkan dalam sejumlah aspek perkembangan, supaya anak dapat tumbuhkembangnya daya tubuh, pikiran, jasmani maupun rohani, berkreaitif, serta imajinasi yang tinggi dan optimal. Kata lain, anak usia dini pada rentang berusia 0-5 tahun. Dalam batas psikologis pada perkembangan bayi, yang mana bayi yang berusia 0-1 tahun tersebut dapat memulai melihat dengan fokus yang ada disekitarnya, mengoceh, serta memegang benda atau makanan yang lebih ringan. Usia dini 1-5 tahun, yang mana anak dapat memulai merangkak, telungkup, berjalan, berlari, menjiplak, menempel, menggunting, meronce, meniru garis-garis, dan lainnya sampai mengandung aspek perkembangan anak. Serta, masa kanak-kanak yang berusia 6-12 tahun yang mana anak mulai dapat beranjak di pendidikan dasar yang

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 1.

sudah memiliki rangsangan dan perkembangan yang tinggi dan optimal.

Ada hal yang beda oleh Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PADU) dalam memberi batas pemahaman dengan sebutan usia dini dalam anak usia nol sampai enam tahun, yaitu anal telah selesai melewati pada masa taman kekanak-kanakan. Sama halnya menyatakan bahwa anak yang ada dalam asuhan orang tua, anak yang masih dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), serta Taman Kanak-Kanak (TK) adalah mencakup makna diatas.

Selanjutnya, memecahkan golongan anak usia dini sebagai tiga pembagian, yakni kelompok berusia bayi sampai dua tahun, kelompok berusia tiga sampai lima tahun, serta kelompok berusia enam sampai delapan tahun. Dalam memecahkan golongan diatas, mampu mempengaruhi kemahiran dalam menerapkan kurikulum pendidikan maupun mengasuh anak.²

Tiap anak ada yang bersifat keunikan serta lahir oleh daya yang berbeda dan mempunyai lebih dalam keberbakatan, serta keinginan tersendiri. Seperti, anak bakat dalam bernyanyi, ada juga dalam bakat menari, bermain musik, berbahasa, serta berolahraga. Anak usia dini ini mengalami tahapan tumbuh maupun berkembang yang teratur pada batin dan jasmani yang amat maju dengan cepat. Tumbuh maupun berkembangnya anak dimulai dari pralahir yakni mulai dari di dalam kandungan.

Membentuk dalam bersel saraf otak, menjadi pemodalan yang membentuk intelegensi sudah terjadi ketika anak ada didalam kandungan. Sesudah keluar dari kandungan sudah terjadi pula membentuk bersel saraf otak, tapi bersangkutan paut antara sel saraf otak lanjut dalam perkembangan. Demikian itu yang utama untuk usia dini, hingga ada teori yang menjelaskan bahwa berusia empat tahun berkembang 50% intelegensi sudah dapat dicapai serta 80% berusia delapan tahun. Sel tubuh pada anak yang bertumbuh dan berkembang yang lebih cepat. Tahapan

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 1.

dalam perkembangan bakal bayi (janin) lebih utama bagi mengembangkan sel otak, lebih-lebih ketika keluar dari kandungan bersel otak tidak dapat menjadi lebih banyak pula.

Menggunakan dalam sebutan anak usia dini pada PAUD memberi petunjuk yang sadar dengan tinggi dalam sisi pemerintah serta menjadi memperhatikan dalam pendidikan bagi mengerjakan pendidikan anak dengan professional serta bersungguh-sungguh. Menangani pada anak usia dini, khusus bidang pendidikan lebih memastikan berkualitas dalam pendidikan bangsa dalam masa yang akan datang. Masa usia dini ini, berkualitas dalam kehidupan seorang yang mempunyai arti serta terpengaruh istimewa bagi di kehidupan berikutnya. Sebab itu, masa perkembangan apada anak saat pada masa “*the golden age*”.

Dalam periode di usia dini berjalan dalam hidup seseorang adalah periode yang utama untuk tumbuh otak, kecerdasan, pribadi, memori serta dalam aspek perkembangan sebagainya. Maknanya terlambatnya tumbuh serta berkembang dalam masa tersebut hingga mampu menyebabkan terhalangnya dalam masa berikutnya.³

b) Karakteristik Anak Usia Dini

Pada anak usia dini (0 hingga 8 tahun) merupakan kepribadian yang mengalami berproses dalam tumbuh maupun berkembang yang lebih berkembang dengan cepat. Lebih-lebih dinyatakan menjadi *the golden age* (usia emas), yakni usia ini lebih bernilai daripada dalam usia berikutnya. Usia tersebut adalah tingkatan dalam masa hidup yang unik. Dengan perinci mampu diterangkan karakteristik pada anak usia dini menjadi berikut:

- 1) Pada usia 0 sampai 1 tahun, masa bayi dalam perkembangan jasmani (fisik) mengakibatkan kecepatan yang istimewa, dengan amat cepat daripada pada usia berikutnya. Macam-macam kemampuan maupun terampil pokok dipelajari oleh anak di usia tersebut.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 2.

Sejumlah karakteristik pada anak di usia bayi mampu diterangkan sebagai berikut:

- a. Belajar terampil pada motorik memulai bergulung (berputar) berbolak-balik, merangkak, duduk, berdiri, serta jalan.
 - b. Belajar terampil memakai alat perasa, misalnya mengamati ataupun melihat, mendengar, mencium, meraba, serta mengecap untuk masuk tiap benda ke dalam mulut.
 - c. Belajar berinteraksi dalam sosial. Bayi baru keluar dari kandungan bersedia melakukan hubungan sosial beserta kalangannya. Interaksi cepat merespons melalui orang dewasa hendak didorong serta meluaskan respons nonverbal bayi maupun respons verbal bayi. Macam-macam kemampuan maupun terampil pokok ini adalah peodalan yang utama untuk anak yang mengalami yang berproses dalam perkembangan berikutnya.
- 2) Pada usia 2 sampai 3 tahun, usia tersebut mempunyai sejumlah persamaan dalam karakteristik oleh masa ketika belum terjadi. Maknanya, dengan cara jasmani (fisik) anak ada yang merasa tumbuh yang berkembang dengan cepat.

Sejumlah karakteristik yang terkhusus ditempuh dengan anak yang berusia 2 sampai 3 tahun yang menjadi berikut.

- a. Anak lebih giat bereksplorasi dengan benda yang ada di sekelilingnya. Ia mempunyai kekukuhan dalam observasi dengan keras serta harapan belajar yang istimewa. Bereksplorasi dilaksanakan bagi anak pada suatu benda hanya apa untuk dijumpai adalah berproses belajar lebih keefektifan. Memotivasi dalam belajar peserta didik berusia ini kalau tidak mempunyai halangan mulai kalangan.
- b. Anak melakukan dalam mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa. Berawal bercakap-cakap, lalu dengan satu dan dua bahasa serta perkataan masih belum terang artinya. Anak tetap belajar mengetahui percakapan dari orang lain

- serta belajar mengucapkan di dalam hati dan ingatan ataupun pikiran.
- c. Anak melakukan belajar dalam mengembangkan emosi. Dalam perkembangan emosi anak berdasarkan dalam bagaimana kalangan menganggap anak. Peristiwa tersebut disebabkan emosional bukan berketentuan dengan bawaan, hanya sangat besar di kalangan ataupun lingkungan.
- 3) Pada usia 4 sampai 6 tahun, di usia ini anak mempunyai karakteristik misalnya menjadi berikut:
- a. Keterkaitan oleh perkembangan fisik, anak lebih giat mengerjakan macam-macam aktivitas. Peristiwa tersebut ada manfaatnya bagi mengembangkan otot kecil dan otot besar.
 - b. Perkembangan bahasa pula makin optimal. Anak telah dapat mengetahui percakapan pada orang lain serta dapat menunjukkan pikiran mereka pada batasan tertentu.
 - c. Perkembangan dalam perkembangan kognitif (daya pikir) lebih berkembang dengan cepat, diperlihatkan anak atas rasa ingin tahunya yang istimewa kepada kalangan atau lingkungan sekelilingnya. Peristiwa tersebut dapat dilihat mulai kerapnya anak bertanya tentang apa-apa yang dapat dilihat.
 - d. Susunan permainan anak masih ada dengan sifat pribadi, tidak dalam permainan sosial. Walau dalam kegiatan bermain dikerjakan dengan bersama-sama.
- 4) Pada usia 7 sampai 8 tahun, karakteristik perkembangan anak berusia 7-8 tahun contohnya menjadi berikut:
- a. Perkembangan kognitif anak yang masih ada masa yang cepat. Mulai sisi kemampuan, dengan kognitif anak dapat berfikir dalam bagian per bagian. Maknanya, anak dapat berfikir analisa serta sintesa, dan deduktif maupun induktif.
 - b. Pada perkembangan sosial, anak memulai berharap lepas diri melalui otorita dengan orang tua mereka. Peristiwa tersebut diperlihatkan keinginan anak sebab kerap bermain ke luar rumah hidup berteman bersama teman sebayanya.

- c. Sejak anak suka permainan sosial. Susunan permainan tersangkut banyak manusia atas saling berkomunikasi.
- d. Pada perkembangan emosional anak telah memulai dapat dibentuk serta dapat dilihat menjadi bagian mulai kepribadian anak. Walau di usia tersebut ada tingkatan akan tetapi pengalaman anak sudah memperlihatkan perolehan.⁴

Ada hal-hal yang penting dalam karakteristik berfikir pada anak usia dini mampu di dipaparkan yang menjadi berikut:

- 1) Berpikir simbolik (*symbolic thought*), yakni dalam kemampuan anak dengan maksud menyajikan pada obyek, perbuatan atau tindakan, serta hal-hal dengan mental ataupun simbolis.
- 2) Egosentrisme, yakni fokus dalam memperhatikan maupun kekonkritan (*egosentrism, cpncentration, serta concretness*)
- 3) Nalar (*reasoning*), yakni anak yang berusia 3 sampai 5 tahun serta selalu menalar mulai peristiwa terkhusus sampai peristiwa sangat khusus pula.
- 4) Perolehan konsep (*concept acquisition*), yakni anak mengatur informasi sebagai rancangan yang bersumber pada berbagai atribut yang memberi definisi dalam suatu obyek ataupun gagasan serta pula memaparkan rancangan itu bersumber dalam tampil maupun yang dilakukannya
- 5) Klasifikasi (*classification*), yakni anak yang berusia 3 sampai 5 tahun menyatakan atas keinginan naik pada jumlah maupun taraf, dan kegiatan membandingkan maupun klasifikasi yang sangat berhubungan.
- 6) Kemampuan memproses informasi (*information processing*), yakni usia dini dengan memperhatikan maupun ingatan anak belum banyak hingga menimbulkan hal yang ada keadaan terbatas pada

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 5-7.

kemampuannya seba dengan menalar maupun menyelesaikan permasalahan.

- 7) Kognisi sosial (*social cognition*), yakni komunikasi sosial melakukan dalam berperan utama pada perkembangan memperoleh pengetahuan bagi anak.
- 8) Kreativitas (*creativity*), yakni separuh dalam otak anak (lebih bersangkutan bersama khayalan maupun daya cipta). Kreatifitas adalah aturan untuk berfikir maupun belajar lebih berpengaruh kuat dalam masa di usia dini, terkhusus dalam usia berkisar pada dua tahun pertama. Peristiwa tersebut mengandung maksud anak berfikir daya cipta adalah suatu lebih mempunyai potensi bagi perkembangan berkisar usia tertentu, dukungan dengan orang tua serta guru yang lain menyiapkan kalangan, dan perlakuan dalam pendidikan yang betul untuk anak.⁵

c) Pola Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan di tiap anak mempunyai bentuk yang serupa, walau dengan kecepatan yang beda. Tiap anak ikut sistem yang mampu meramalkan oleh aturan maupun kecepatan seorang diri. Dalam bagian anak yang berkembang atas teratur, jenjang ke jenjang, tahap ke tahap. Akan tetapi, dalam bagian yang berbeda merasa pada kecepatan yang meninggi. Sisi tersebut, mempunyai pula mengalami menyimpang ataupun terlambat. Sejumlah bentuk perkembangan itu contohnya menjadi berikut:

- 1) Pada perkembangan fisik. Perkembangan ini ikut dalam hukum perkembangan dengan sebutan "*cephalocaudal*" maupun "*poximodistal*". Untuk hokum *cephalocaudal* mengemukakan bahwa perkembangan memulai kepala lalu disebar di semua tubuh hingga di kaki. Beberapa lamanya tersebut, hukum *poximodistal* menerangkan bahwa perkembangan gerak mulai terpusat bersumbu di puncaknya, ataupun mulai bagian berdekatan bersumbu memusat dalam tubuh di bagian sangat jauh.
- 2) Perkembangan gerakan mulai ucapan dari orang banyak mengarah dalam ucapan yang khusus. Bayi berawal dalam perkembangan memberi respons oleh gerakan

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 12-13.

- semua tubuh. Makin panjangnya waktu hendak dapat memberi respons pada pola pergerakan yang khusus. Begitu selanjutnya pada peristiwa-peristiwa sebagainya.
- 3) Pada perkembangan melanjut dengan cara berkelanjutan. Proses dalam perkembangan berawal mulai diperolehnya bersel sperma maupun ovum dalam sebutan ovulasi, serta lanjut dengan cara berkelanjutan sampai meninggal.
 - 4) Perolehan periode yang seimbang dan tidak seimbang. Tiap anak mengalami periode yang berbahagia, penyesuaian diri dengan mudah, serta kalangan juga berperilaku baik kepadanya. Diperoleh pula masa tidak seimbang dibuktikan oleh kesusahan anak bagi penyesuaian diri sendiri, kesulitan mengatur, serta emosional yang tidak baik. Bentuk itu kalau tergambar seumpama spiral gerak lingkaran oleh berjangka tempo kira-kira enam bulan sampai berakhir anak mendapatkan keadaan tenang serta semangat.
 - 5) Perolehan dalam tugas perkembangan patut ditempuh anak mulai tempo ke tempo. Dalam tugas perkembangan merupakan suatu yang patut dikerjakan ataupun tercapai untuk anak yang bersumber pada tingkat usia mereka. Dalam tugas perkembangan mempunyai sifat yang terkhusus, disesuaikan bagi tuntutan serta mengukur yang terjadi di dalam masyarakat. Seperti bayi yang lahir, hendak melakukan tugas perkembangan dengan bergulung berbolak-balik, telungkup, duduk, berdiri, jalan, bermain, serta selanjutnya. Mutu maupun jumlah dalam tugas perkembangan diantara satu ruang yang beda oleh ruang yang beda.⁶

2. Kegiatan Montase

a) Pengertian Montase

Ciptaan montase dalam hal yang sama menggunakan gunting yang lazim ataupun gambar yang sama dengan sebutan menjadi karya gunting-tempel (*cut and paste*). Montase adalah dalam sebuah karya untuk dikerjakan

⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.13-14.

beserta aturan menggunting pada objek-objek gambaran mulai macam-macam sumber hingga sebagai satu kesatuan dalam karya maupun tema. Dalam istilah yang tidak sama tergunakan bagi yang melihat untuk meneliti dalam ciptaan montase (*montage*) merupakan hasil merakit pada gambar.

Potongan “gambar jadi” berarti gambar yang telah disiapkan ataupun telah dicetak di gambaran, surat kabar (Koran), majalah, buku, serta lainnya dengan menggunting sampai sudah lepas gambar melalui lembaran keasliannya. Banyak gambar-gambar yang sudah disediakan melalui bermacam-macam sumber itu dengan memilih serta digunting saja yang cocok untuk objek yang diinginkan, berdasarkan tema untuk hendak dilakukan. Sesudah menggunting gambar yang telah tergabung, memungkinkan lebih berkapasitas di permukaan ataupun bidang untuk menempel gambar, lazimnya ada yang dibutuhkan untuk menyeleksi ataupun dikatakan sama tahapan reduksi, hingga ada sisa tetapi menggunting gambar sebenarnya tetap untuk menempeli di suatu bentuk ataupun susunan. Seterusnya, menggunting gambar telah disediakan dengan menempeli satu per satu dan menyusun serta menata yang diharapkan hingga sebagai dalam sebuah ciptaan seni terbaru yang dikatakan karya ataupun ciptaan seni montase.⁷

Ciptaan montase didapatkan mulai disusun dari beberapa gambar yang telah selesai dibuat dan gambar yang telah selesai dibuat berbeda. seperti pada gambar rumah mulai majalah lalu digunting tetapi mengambil hanya gambar rumah, lalu menempelkan di bidang ataupun permukaan dasar gambar, gambar hanya orang melalui dari sebuah majalah lalu digunting hanya orangnya, dan hanya menempelkan di bidang atau permukaan untuk disusun di gambar rumah itu. Gambar mobil didapat melalui majalah lalu digunting hanya mobilnya, lalu memasangkan disusun untuk gambar orang dan rumah. Gambar pepohonan, gambar jalanan, gambar berpagar, hanya dikerjakan sesuai dengan soal rumah, manusia maupun

⁷ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Semarang: Erlangga group, 2013), 44-45.

mobil hingga sebagai pada satu kesatuan menjadi gambar yang menuturkan cerita bersuasana kelengkapan rumah dengan seperangkat maupun kalangannya sebagai gambar yang terbaru. Itu merupakan salah satu yang percontohan kesederhanaan melali ciptaan montase.⁸

b) Teknik Montase

Ciptaan montase menurut teknik membuatnya, mampu digolongkan jadi dua, yakni montase memakai teknik foto maupun montase memakai teknik menempel dengan cara manual. Akan tetapi dari dua teknik ini memiliki sama alasannya, yakni kompilasi maupun menyesuaikan gambaran sebagai satu kesatuan ciptaan suatu tema.

Montase dalam kehidupan seni dalam foto maupun fotografi dengan sebutan montase foto (*montage*), yakni foto yang dibuat melalui tempelan ataupun mengompilasi pada sejumlah foto yang lain. Montase foto dapat dengan cara kesederhanaan, seperti suatu foto alam yang indah ataupun pemandangan, tapi dapat pula kesulitan serta ini lebih untuk direncanakan.⁹

Di indonesia, montase foto adalah suatu teknik pertama dengan mempraktikkan bagi seniman serta pendesain grafis pekerjaan diruang pengomersialan.

Sedangkan teknik dua merupakan teknik menempel dengan cara manual, yakni menempel dengan hasil memotong gambar melalui sejumlah sumber dalam suatu permukaan dengan ditampilkan dalam satu pesan ataupun tema tersebut. Kecuali dengan di pertimbangkan pada kecocokkan gambar memakai tema ataupun berisi pesan yang berharap untuk menyampaikan, macam-macam gambar untuk ditempelkan pula patut memperhatikan supaya mendapat hasil yang selaras serta harmoni. Montase yang optimal merupakan montase pada seluruh

⁸Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Banten: Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018), 5.7-5.8.

⁹Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, 44-45.

elemennya, dengan cara melihat (visual), adalah dalam bentuk satu kesatuan.¹⁰

c) Fungsi Montase

Dalam aktivitas montase mencakup pada jumlah aspek yang terdiri dari mulai memotong, disusun, serta melekatkan potongan obyek gambar melalui bermacam-macam sumber sebab ditindih dan sesudah itu dilekatkan dalam permukaan hingga untuk dibuat satu kesatuan. Memilih maupun menyusun gambar disesuaikan dengan tema yang sudah dipastikan. Mengenai fungsi melalui aktivitas montase bagi:

1) Melatih Motorik Halus

Ketika melaksanakan pada permainan montase beberapa anak memungkinkan merasa kesulitan dikarenakan memerlukan pergerakan halus melalui jari dengan tujuan mengambil bahan, menempel dengan lem, serta ditempelkan dikertas HVS ataupun karton. Aturan praktik yang berlanjut anak mampu bergerak dalam keterampilan motorik halus mereka serta macam-macam jari yang sudah siap sebab diminta untuk berlatih dalam menulis.

2) Meningkatkan Kreativitas

Pada permainan montase mampu dalam meningkatkan kreatifitas anak, diantaranya untuk menyiapkan macam-macam gambar yang menyenangkan serta di gemari oleh anak, permukaan untuk menempel, serta disesuaikan untuk keperluan anak.

3) Mengenalkan warna

Montase melalui sejumlah macam warna yaitu warna merah, hijau, kuning, biru, putih, hitam, serta lainnya supaya anak mampu berlatih untuk mengetahui warna dan perbendaharaan kata akan menjadi lebih banyak.

4) Mengasah Imajinasi¹¹

¹⁰Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, 46-47.

¹¹Dema Yulianto dan Titis Awali, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B RA Alhidayah Nanggung Prambon Nganjuk*, 2006, 7.

d) Langkah-Langkah Montase

- 1) Sediakan buku, majalah, ataupun koran besar.
- 2) Menyiapkan alat maupun bahan
- 3) Menerangkan maupun memperkenalkan media yang dipakai bagi alat-alat bermain montase serta bagaimana aturan pemakaiannya
- 4) Memberi pengarahan anak bagi memotong gambar di kertas gambar dengan betul
- 5) Dilatih untuk berlatih yang hendak dilaksanakan secara berulang-ulang.¹²

e) Pembelajaran Montase Bagi Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran montase untuk anak, terkhusus di TK / PAUD pastinya butuh dilaksanakan untuk memahami sejumlah hal yaitu:

- 1) Sediakan sejumlah jenis untuk dipilih dalam gambar melalui Koran ataupun majalah bekas
- 2) Mendampingi atau pun menolong anak saat memotong gambar yang sudah terpilih.
- 3) Permukaan pokok montase bagi anak tercukupi memakai kerta gambar yang berukuran A4 ataupun kertas HVS berukuran kuarto.
- 4) Menggunakan dengan lem kertas untuk menempel potongan gambar
- 5) Anak dapat menentukan tema dengan bebas berdasarkan dengan harapannya.¹³

f) Material Montase

Dalam material montase diantaranya lain sebagai berikut:

- 1) Lem menjadi berbahan cair yang lekat untuk menempelkan pada gambar yang hendak memasang dihelai kertas ataupun papan
- 2) Potong, maksudnya menggunting gambar (seperti rumah, manusia, pepohonan, dan sebagainya) yang hendak melekatkan menjadi bagian melalui objek gambar.

¹² Muhsinin, *Penggunaan Media Montase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Kelompok B RA Miftahul Ulum II Jatigunting Wonorejo Pasuruan*, Vol.7, No.1, Maret, 2020

¹³Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, 63.

- 3) Helai kertas ataupun papan triplek bagi dasar gambar yang kelak untuk melekatkan pada bagian susunan gambar.¹⁴

g) **Manfaat Montase**

Dalam memperoleh sejumlah fungsi melalui permainan montase yang menjadi berikut:

- 1) Fungsi praktis, adalah fungsi benda di setiap hari, ciptaan itu mampu dipakai menjadi bahan untuk mendekorasi.
- 2) Fungsi edukatif, adalah mampu menolong untuk perkembangan kemampuan berfikir, kemampuan menyerat emosional, keindahan, serta kreativitas.
- 3) Fungsi ekspresi, adalah memakai macam bahan serta bertekstur yang mampu menolong naiknya dalam mengekspresikan.
- 4) Fungsi psikologis, adalah atas menyajikan dalam gagasan, beremosi yang mengakibatkan dengan rasa senang serta kepuasan hingga mampu berkurang beban yang bersifat psikologi.
- 5) Fungsi sosial, adalah mampu mempersiapkan dalam bidang kerja untuk pemodal pada kreatifitas.¹⁵

3. **Motorik Halus**

a) **Pengertian Motorik Halus**

Dengan sebutan kemampuan mempunyai arti yang banyak, berdasarkan kemampuan “Kemampuan berarti sikap kerasionalan sebab memperoleh tujuan dengan memberi petunjuk yang cocok untuk hal-hal yang diinginkan”. Serta sama halnya yang diungkapkan oleh Poewadarminto bahwa, “kemampuan merupakan kemampuan, kesanggupan, keteguhan untuk mengerjakan suatu aktivitas”.¹⁶

Motorik Halus anak adalah mengendalikan dalam gerakan tubuh dari aktivitas mengkoordinasi diantara

¹⁴Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 5.20.

¹⁵ Tsaliska Sindi Afifah, Dkk, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD Agapedia, Desember, 2020, Vol. 4, No.2, 361. (...)

¹⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), 32.

tumpukan saraf, otot, serta otak. Gerak motorik halus yakni sesuatu yang bergerak berhubungan pada otot kecil di dalam tubuh saja, yakni sesuai dengan keterampilan memakai jemari tangan serta bergerak dilaksanakan berakibat pergelangan tangan dengan tepat. Gerak motorik halus bisa dikerjakan bagi anak usia dini yaitu semacam membersihkan dengan sikat gigi, buka maupun tutup ritsleting baju, merapikan dengan sisir rambut, mengeratkan tali sepatu, menutup dengan kancing baju, dan makan menggunakan tangan dan sendok.

Gerak motorik halus pada anak sama membutuhkan pertolongan semacam pertolongan dalam kematangan mental maupun fisik pada anak, bermanfaat bagi anak yang menyebabkan bertambah percaya pada kemampuan atau kelebihan diri sendiri dengan mengerjakan bermacam-macam hal, seperti membuat gambar atau gambaran. Motorik halus anak dengan baik yang berkembang berusia 3 tahun. Akan tetapi anak berusia 4 tahun telah mampu dengan memakai pensil warna yang terbuat dari lilin ataupun pensil berwarna, digunakan memberi warna dalam sebuah gambaran.

Mengenai percontohan dalam aktivitas motorik halus anak, hal yang serupa selanjutnya yaitu:

- 1) Contoh satu: keterampilan motorik pada anak di tempat ini yakni menyusun puzzle memakai huruf hijaiyyah, aturannya: yang pertama guru membagikan plakat huruf hijaiyyah yang masih utuh terhadap anak. yang kedua, guru memberi kata perintah anak dengan maksud memotong huruf hijaiyyah satu per satu. yang ketiga, menyusun lagi huruf hijaiyyah yang telah dipotong yang cocok beserta susunannya.
- 2) Contoh dua: tidak lama lagi seluruh kegiatan bermain pada anak yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus semacam memegang dengan air, peristiwa tersebut kita dapat membimbing anak dengan maksud berlatih wudlu, di sisi dengan berlatih motorik halus anak sama bisa memahami aturan wudlu.¹⁷

¹⁷Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 31-32.

b) Perkembangan Motorik Halus

Pada perkembangan motorik halus berhubungan oleh otot halus terkendalikan dengan tangan maupun kaki. Kemampuan bagi anak dengan maksud pengontrolan, terkoordinasikan, serta kecepatan memakai tangan maupun jari, yang merupakan sebagai terfokus mengenai perkembangan motorik halus anak. Meski dalam perkembangan tersebut berlanjut sama mengenai perkembangan motorik kasar, akan tetapi otot yang berdekatan dengan batang tubuh yang matang belum terjadi dengan otot kaki maupun tangan untuk dikendalikan di pergelangan maupun tangan. Sebab itu, utama untuk anak bagi latihan memakai otot besar ketika terhubung dengan aktivitas pada motorik halus.¹⁸

Perkembangan pada motorik halus. Memiliki tiga sebab yang wajib untuk diperhatikan, yakni: refleks, waktu, serta ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan.

1) Gerakan yang refleks

Bagian yang banyak pergerakan refleks dilaksanakan untuk bayi. Bayi bergerak dengan tangan maupun jarinya melalui pergerakan refleks, tidak pergerakan sadar. Seperti halnya yang diungkapkan Eliot menceritakan sejumlah pergerakan refleks dilaksanakan untuk bayi antara lain: berayun lengan ataupun pergelangan tangan sampai bahu ke bebas arahan, pergerakan refleks berhisap, buka mulut saat menyentuh pipi, serta menangis. Akan tetapi, saat pergerakan refleks awalan itu menjadi pudar, hingga anak patut sungguh-sungguh untuk belajar memakai maupun dikendalikan tangan maupun jari anak.

Pergerakan refleks sangat dapat dihubungkan oleh kemampuan tangan pada motorik halus yang merupakan pergerakan refleks dengan bergenggam, yang mana bayi mempererat jari mereka yang menyelubungi suatu telapakannya. Dan pergerakan refleks bergenggam berlanjut sampai sekitar berusia sembilan bulan. Sebelum usia tersebut, bayi tidak dapat

¹⁸ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Gava Media, 30.

terkontrol melakukan dengan tangan maupun jarinya dengan cara tersadar.

2) Waktu (*timing*)

Semacam hal dalam kemampuan motorik kasar, untuk kemampuan motorik halus anak juga patut memperoleh pendorong melalui orang tua memakai otot kecil anak. Patut dimengerti bagi kita, melatih kemampuan dalam motorik halus terhadap anak, maka apakah patut menunggui anak yang sudah bersedia? sama halnya diungkapkan oleh Beauty, juga tidak. Sebab tersebut dikarenakan perkembangan anak yang berbeda-beda, sedemikian itu juga dalam periode saat diantara anak satu maupun anak lain tentulah tidak sama. Sebab itu, orang tua tidak salah memberikan pendorong maupun arah terhadap anak bagi pengembangan kemampuan dalam motorik halus anak tersebut, dengan syarat tidak boleh memaksa pada anak.

3) Ketangkasan maupun mendominasi menggunakan tangan

Dalam kecepatan diharuskan pergerakan dengan cepat maupun benar pada tangan maupun jari. Anak pada usia 4 maupun 5 tahun telah dapat dengan menyusun kancing, serta resleting yang kecil, dan juga banyak dalam menulis angka maupun huruf. Dan anak yang berusia 3 tahun sebelum terjadi kematangan bagi mengerjakan suatu hal tertentu. Peristiwa tersebut sudah bergantung pada proses neurologis, oleh kemampuan tersebut menempatkan dalam separuh otak kanan maupun kiri.

Pergerakan motorik halus merupakan peningkatan pengoordinasikan dalam pergerakan tubuh, terlibat dalam kumpulan otot-otot maupun syaraf kecil sebagainya.¹⁹ Pergerakan motorik halus juga adalah berketerampilan memakai alat oleh terkoordinasi diantara tangan dan mata.

¹⁹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, 31-32.

Dalam kemampuan motorik halus, pengembangan kemampuan yang memakai jemarinya, terkhusus pada jari telunjuk maupun ibu jari. Ada berbagai aktivitas yang dapat terangsang dalam kemampuan motorik halus pada anak, menjadi diantaranya:

1) Menyusun dengan Puzzle

Dari permainan menyusun puzzle lazimnya dikerjakan untuk anak dalam usia tiga tahun ke atas. Saat masih usia 2 tahun, lazimnya sama mencoba melakukan permainan tersebut, akan tetapi hendak pasrah ke tengah perjalanan. Padahal anak yang bertambah tua hendak lanjut usaha menyesuaikan maupun mengalihkan hasil memotong puzzle sebagai susunan yang masih utuh. Permainan tersebut, diperlukan keadaan sadar secara perseptual, (yakni sesuai dengan apa susunan hasil memotong puzzle), tapi mula-mula anak memerlukan kemampuan yang mengalihkan dalam motorik halus sebab memakai kemampuan untuk mengenal susunan terhadap anak.

2) Memasak

Dalam memasak dapat sebagai “alat” bagi pengembangan dalam kemampuan motorik halus oleh anak. Pastinya hal tersebut merupakan memasak dengan kesederhanaan, yang mana tidak mendapatkan hasil akhiran memasak sebagai tujuan, tetapi saat berproses memasak. Anak tidak pula menikmati kegiatan menyiapkan makanan, dan kegiatan dalam memasak, setiap pengindra terhubung, seperti itu lagi bermacam daerah dalam otak merangsang secara bersamaan. Dengan mengukur, memotong, mengaduk, serta mengisi adonan, lebih baik bagi mengoordinasi mata dan tangan, serta berkembang dalam otot besar maupun otot kecil.

Pada proses memasak, guru ataupun orang tua patut memperhatikan anak agar anak tidak sangat berdekatan oleh api. Ataupun, bagi yang aman, dapat pula memasak tidak dengan api. Anak dapat dengan memarut wortel, mencampuradukkan telur, memaru, beraduk dengan rmacam-macam rempah-rempah, serta kegiatan dalam memasak yang lain.

3) Membentuk adonan mainan atau tanah liat

Kedewasaan ini, memungkinkan telah lebih jarang menggunakan lempung atau tanah liat yang dibuat alat bagi permainan anak. Sedangkan, mainan lempung dapat memberi pengalaman yang istimewa untuk anak. Anak dapat mengepal-ngepal, memukul dengan ditinju, menggulung, serta dibuat sebagai susunan yang seimbang oleh harapan anak.

Kecuali melalui lempung, guru dapat menjadikan adukan mainan. Beberapa resep dengan menjadikan adukan mainan, serta selanjutnya yaitu dengan salah satu:

- a. Ada 2,5 dalam cangkir tepung
- b. Ada 0,5 dalam cangkir asin
- c. Ada 2 dalam sendok teh tawas
- d. Ada 2 dalam sendok makan minyak goreng
- e. Ada 2 dalam cangkir air

Aturan pembuatannya yaitu: mendidih air, serta dituang dalam bahan yang tidak basah atau kering. Mengaduk merata serta menambahkan minyak goreng. Membiarkan sampai dingin. Ketika telah dingin, meremas memakai tangan sampai halus. Menyimpan di dalam wadah yang tidak kemasukan udara. Tapi tidak boleh disimpan di lemari yang berisi udara dingin. Berikutnya membiarkan anak untuk menyusun adukan yang sesuai dengan suka hati.

Bagi kesempatan anak melakukan adukan mainan oleh anak terlebih dahulu, menekan, mengepal-ngepal, meninju, lalu menyusunnya. Menyusun adukan mainan cocok oleh harapannya tersendiri adalah peristiwa menyenangkan untuk anak. Tidak jarang, susunan yang telah selesai dibuat, dihancurkan lagi bagi menyusun suatu hal yang baru.

4) Memakai pensil

Terutama kali anak memegang dengan pensil, pensil warna terbuat dari lilin, bolpen, serta alat tulis dan sebagainya, anak yang lazimnya dengan memegang dengan kuat: Lima jari merapat semacam genggaman disekeliling alat tulis. Peristiwa ini tidak terkontrol dengan lamban, menulis, ataupun mencoret anak

tersebut yang hendak melakukan, sebab semua tangan, pergelangan, serta lengan berhubungan pada pergerakan, tidak jarinya.

Dengan berputarnya waktu, ketika pada kemampuan motorik halus anak menjadi bertambah serta anak memiliki sejumlah keluasaan dengan maksud latihan, terakhir anak dapat berubah di “kepalan presisi” yakni memegang dengan alat tulis antara jempol maupun jari. Memegang pensil ataupun alat tulis yang lain, Sebetulnya anak melalui tingkatan yang dapat memprediksi. Tahap awalan merupakan kepalan yang mana ada pensil dengan menyentuh di halaman kertas oleh lengan maupun tangan dengan menggantung. Dalam tahapan selanjutnya, jemari tangan yang terkecil maupun sendi tangan antara lengan atas dan bawah melalui halaman kertas, tapi pada tangan maupun jari digerakkan menjadi satu kesatuan. Yang paling akhir, anak belajar memakai tangan maupun jarinya dengan terlepas, tangan melekat diatas kertas maupun jemari bergerak dengan pensil. Tahapan paling akhir tersebut, sebelum mencapai sampai anak dalam usia 5 hingga 7 tahun.

5) Memakai Gunting

Belajar mengerat memakai gunting memerlukan jumlah terkoordinasi maupun berlatih. Anak yang telah beberapa latihan memotong saat di rumah, hendak menggungguli kawannya sebelum ataupun tidak sering memakai gunting, sudah lepas melalui umurnya. Kadang-kadang guntingan ini sebenarnya sulit untuk anak dalam belajar dalam memakainya.

Untuk anak terutama kalinya dalam memegang guntingan, lazimnya dengan memegang guntingan secara bebas dengan tangan, pantasnya saat anak utama kali untuk belajar dengan memegang pensil ataupun alat tulis yang lain. Sebab itu, orang tua atau guru patut mempercontohkan dengan bagaimana memakai guntingan ini.

6) Membuka dan menutup resleting dan kancing

Buka dan tutup resleting maupun mengancing, adalah dalam kemampuan tidak pula untuk membantu

dirinya sendiri atau latihan perilaku kemandirian anak tapi pula menolong dalam pengembangan kemampuan pada motorik halus anak tersebut. Menjadi orang tua, pastinya kita mengharapkan anak bagi yang mampu mengendalikan hingga tidak menjadi repot terhadap orang lain. Saat apapun dilaksanakan pada orang tua, hingga anak hendak dituruti semua kehendaknya, dalam segi lain pula menimbulkan koordinir pada motrik anak sebelum berkembang secara mencukupi.

Kalau dirumah orang tua berlebihan sering dituruti semua kehendak anak, semacam dengan menutup dengan kancing maupun merapatkan pakaian anak, hingga sesungguhnya anak hilangnya keluasaan yang bernilai bagi belajar dengan bagaimana mengerjakan tanpa dibantu. Lebih-lebih saat anak tersebut telah sekolah, serta guru pendorong mereka dengan mengerjakannya tanpa dibantu orang lain, dapat terjadi anak itu tidak menerima, serta mengharapkan guru untuk mengerjakannya semacam peristiwa terhadap orang tua berada di rumah.

Peristiwa tersebut semestinya dikerjakan terhadap orang tua merupakan membagikan anak beberapa keluasan serta berlatih sebab menggunakan serta membiarkan lepas baju ataupun sepatu tanpa dibantu orang lain. Kadang-kadang orang tua patut menolong anak dengan menerangkan bagaimana aturan lepas sepatu, menghubungkan maupun lepas kancing baju, serta lainnya. Tapi tentu memberi tahu aturannya serta membiarkan anak untuk mencoba.²⁰

c) Karakteristik Motorik Halus Anak

Motorik halus merupakan pergerakan yang memakai otot halus ataupun satu bagian beranggota tubuh dan sebagainya, mempengaruhi bagi keluasan digunakan berlatih maupun belajar. Kedua pada kemampuan ini lebih utama supaya anak dapat berkembang yang baik.²¹ Keterampilan dalam motorik halus semacam menulis,

²⁰ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, 33-39.

²¹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 32.

membuat gambar, menggunting, melempar, serta mendapati bola dan memakai benda ataupun media mainan.

Anak usia dini pada usia empat tahun, koordinir pada motorik halus anak hendak makin naik maupun yang sangat ketepatan. Anak berusia lima tahun, koordinir pada motorik halus anak makin naik. Pada tangan, lengan, serta tubuh gerak dengan serentak berada di bawah aba-aba yang optimal melalui mata. Anak wanita lazimnya, sangat melaksanakan pergerakan tari dengan berolah pada tubuh mereka supaya akan sangat kelenturan, sesudah itu akhirnya anak lelaki sangat berkegiatan memakai otot-otot besar, semacam mendapati, ataupun lempar bola, dan pada anak lelaki sangat condong bersikap mengutamakan kekukuhan maupun kecepatan yang dipunyai.

- 1) Memegang (*graping*): mempunyai dua macam kemampuan dalam memegang untuk anak usia dini yakni: a) *palmer grasping* yakni kemampuan dalam menggenggam suatu benda dan memakai bertelapak tangan mereka, serta *finger grasping* yakni kemampuan anak memakai jari jemari mereka dengan tujuan memegang sesuatu.
- 2) Mencoret: Anak suka mencoret (*mark-markings*) memakai macam-macam alat tulis misalnya pensil warna terbuat dari lilin, spidol yang kecil, spidol yang besar, pensil berwarna, kuas serta lainnya.

Hasil mencoret tersebut hendak semakin berarti bersamaan oleh perkembangan motorik halus pada anak misalnya: remas-remas (kertas, plastisin, lempung atau tanah liat ataupun alat untuk bermain dengan lenturan serta mampu membentuk secara remas-remas). Berjumput dalam benda kecil memakai jarinya, serta paling akhir yaitu memotong.

Tahap-tahap dalam perkembangan terampil motorik tersebut sering kali hadir pada anak terdidik, antara kognitif adalah aktivitas motorik pada anak pada sesuatu memikir serta sudah jadi terus-menerus berulang selama dikerjakan anak. Pada tahapan assosiatif sesuatu aktivitas anak sudah dijadikan sesuatu kekeliruan dikerjakan anak

dalam masa sudah lewat serta anak tidak mengerjakan dengan cara berulang berkali-kali.²²

Serta aktivitas dikerjakan dengan cara otomatis semua pergerakan dikejutkan oleh anak. Anak sudah mengetahui tanda-tandanya tingkah lakunya, serta dengan cara otomatis mengerjakan macam-macam aktivitas yang diharapkan, yang disebutkan gerak *autonomous*.

Dalam perkembangan motorik halus adalah sesuatu gerak memakai otot halus ataupun bagian mulai bagian tubuh yang mempengaruhi dengan keluasaan belajar serta pula latihan. Seperti kemampuan dalam menulis, memotong, susunan balok, coret-core, memindahkan benda dengan tangan serta yang lain. Yang nomor dua kemampuan ini lebih utama sebab mengembangkan supaya anak mampu dengan meluas secara optimal. Serta perkembangan motorik pula lebih berpengaruh untuk organ alat berfikir. Sebab alat berfikir adalah menyetir tiap gerak dilaksanakan pada anak.²³

d) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang cepat ataupun melambatkan dalam perkembangan motorik halus, antara lain:

1) Faktor Genetik

Dalam kepribadian yang memiliki beberapa faktor keturunan sudah menunjang dalam perkembangan motorik, contoh otot kuat, syaraf yang baik, serta intelegensi yang menimbulkan dalam perkembangan motorik pribadi tertentu sebagai yang terbaik maupun tangkas.

2) Faktor Kesehatan pada Periode Prenatal

Janin semasa di dalam perut dengan kondisi baik dan normal, tidak terkena racun, tidak kurang gizi, tidak kurang vitamin yang mampu menolong supaya lebih lancar dalam perkembangan motorik anak.

²²Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 33.

²³Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 34.

3) Faktor Kesulitan dalam Melahirkan

Faktor yang sulit dalam mengeluarkan anak dari kandungan contohnya pada berjalan lahir memakai pertolongan alat vacuum, tang, hingga bayi menjalani rusak otak maupun untuk melambatkan dalam perkembangan bayi.

4) Kesehatan dan Gizi

Ada kesehatan maupun gizi yang bagus berawal dalam hidup paska mengeluarkan anak dari kandungan untuk menjalankan lebih cepat dalam perkembangan motorik anak.

5) Rangsangan

Hal yang ada rangsang, petunjuk, serta keluasaan pada anak akan bergerak seluruh pada bagian badan untuk menjalankan lebih cepat dalam perkembangan motorik anak

6) Perlindungan

Tempat berlindung yang lebih hingga saja menggendong anak, hendak bergerak ke atas tangga yang tidak dapat hasilnya untuk menjadi lambat dalam perkembangan motorik anak.

7) Prematur

Lahir ketika belum terjadi saatnya dalam sebutan premature, lazimnya untuk melambatkan dalam perkembangan motorik anak.

8) Kelainan

Kepribadian yang mengalami cacat, selayaknya pada fisik dan psikis, sosial maupun batin dan watak lazimnya untuk menjalani rintangan pada berkembangannya.

9) Kebudayaan

Tatanan wilayah satu tempat mampu memengaruhi dalam perkembangan motorik pada anak, seperti mempunyai wilayah tidak memberi izin pada anak perempuan menaiki pada sepeda hingga untuk tidak memberi latihan menaiki pada sepeda dalam beroda tiga.²⁴

²⁴ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Metro: Darussalam Press Lampung, 2016), 25-27.

Faktor-faktor dalam memengaruhi pada motorik halus mempunyai berjenis-jenis. Tentang hal pada faktor-faktor yang mampu memengaruhi perkembangan gerakan motorik paling utama dalam motorik halus, misalnya:

1) Perkembangan sistem saraf

Bersistem pada saraf lebih ada pengaruhnya pada perkembangan motorik sebab dengan bersistem saraf ini untuk memeriksa gerakan pada motorik di dalam tubuh makhluk.

2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak

Dalam perkembangan motorik lebih kuat hubungannya oleh jasmani atau fisik, hingga kekuatan jasmani atau fisik pada seseorang untuk lebih ada pengaruhnya dalam perkembangan motorik pada seseorang tersebut. Kenormalan anak dalam perkembangan motorik mereka lebih bagus daripada pada anak mempunyai kurangnya jasmani atau fisik.

3) Keinginan anak yang memotifasinya untuk bergerak

Saat anak dapat mengerjakan sesuatu gerak dalam motorik, hingga untuk terdorong melakukan sesuatu bagi gerakan oleh motori sangat meluas juga. Sebab makin diajar dalam kemampuan motorik pada anak hendak makin naik.

4) Lingkungan yang mendukung

Dalam perkembangan motorik pada anak hendak sangat baik kalau kalangan di ruang tumbuh berkembang pada anak untuk menunjangnya dalam gerakan yang bebas. Aktivitas luar lingkungan dapat sebagai yang dipilih paling baik sebab mampu mendorong dalam perkembangan otot-otot.

5) Aspek psikologis anak

Bagi mengakibatkan kekuatan motorik yang optimal anak dibutuhkan keadaan bersifat kejiwaan yang optimal lagi, supaya anak mampu dalam mengembangkan pergerakan motorik mereka.

6) Umur

Terlampau cepat dalam tumbuh dengan cepat merupakan waktu peristiwa sebelum melahirkan atau prenatal, tahun kesatu dalam kehidupan serta waktu mulai dewasa.

7) Jenis kelamin

Sesudah lewat dari masa remaja, pada tumbuhnya anak lelaki hendak sangat cepat dari pada oleh anak wanita.

8) Genetik

Gen merupakan pembawaan oleh anak, yakni mempunyai potensi pada anak hendak sebagai tanda khususnya. Contohnya sistem badan kurang sempurna jasmani atau fisik maupun intelegensi. Perbedaan gen hendak memengaruhi memproses pertumbuhan kembangan pada anak.

9) Kelainan Kromosom

Kebanyakan perbedaan kromosom hendak ketika oleh tidak dapat berhasil dalam keadaan tumbuh.²⁵

Menurut anggapan tentang diatas hingga mampu menyimpulkan bahwa, factor-faktor memengaruhi dalam motorik halus tidak hilang mulai bersifat pokok gen dan kondisi paska keluar dari kandungan yang berhubungan dengan bentuk sikap diberi oleh anak dan faktor dalam maupun luar ada disekitar anak serta memberi gizi yang tercukupi.

e) **Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Ketika berkembang dalam ketrampilan motorik, naik lagi dalam tahap intelegensi, ketepatan, kemampuan, serta ketepatangunaan pergerakan. Meningkatkan dalam terlampau cepat teramat besar sudah berlaku waktu kanak-kanak, serta akhirnya kebawah ketika anak hampir berusia ke jenjang usia remaja. Dalam ketrampilan motorik condong menunjukkan pembetulan paling besar merupakan ketrampilan dilatih berada di sekolah, kumpulan bermain diasuh maupun aktivitas berkemah ketika liburan. Keterampilan tersebut, seperti menulis, membuat gambar, menggambar main tari, serta aktivitas yang bersangkutan oleh ketrampilan berolahraga. oleh sedemikian, anak mendapatkan ketrampilan maupun kemampuan sangat besar serta sangat optimal dari tuntunan di sekolah dibandingkan dilatihnya dari teman yang sebaya ataupun

²⁵Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 27-29.

ketrampilan dilatih berada di rumah, Padahal orang tua tidak cukup mempunyai peluang sebagai memberi petunjuk mereka.

Menurut anggapan tentang diatas, mampu disimpulkan tujuan meningkatkan dalam motorik halus tersebut antara lain bagi naik dalam kemampuan anak supaya mampu mengembangkan dalam kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan maupun pengoptimalan tujuan yang sangat baik, dan aturan anak dapat mengembangkan dalam kemampuan motorik halus ke jemari tangan mereka pada tujuan yang sangat optimal.

f) **Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Prinsip-prinsip dalam perkembangan motorik halus pada anak berusia taman kanak-kanak, yakni:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Macam aktivitas dalam belajar akan dikerjakan melewati analisa yang diperlukan dengan penyesuaian oleh macam-macam aspek dalam perkembangan serta kemampuan pada anak.

2) Belajar sambil bermain

Rangsangan yang diberi guru oleh anak akan dikerjakan dalam peristiwa rasa senang, mendekati dalam bermain, anak diminta untuk penjelajahan, mendapatkan serta manfaat obyek-obyek atau hal-hal yang tidak jauh olehnya sampai diinginkan aktivitas sangat berarti.

3) Kreatif dan inovatif

Kegiatan daya cipta dan sesuatu yang baru mampu dikerjakan kepada guru oleh aktivitas yang menyenangkan, membangunkan rasakeingintahuan pada anak, memberikan motivasi pada anak bagi berpikir tajam serta mendapatkan peristiwa yang terbaru.

4) Lingkungan kondusif

Dalam lingkungan jasmani akan memerhatikan ketentrangan serta keadaan nyaman pada anak untuk bermain. pengaturan ruangan patut dicocokkan oleh ruangan gerakan oleh anak untuk bermain serta tidak merintang komunikasi anak kepada guru dan teman mereka.

5) Tema

Memilih tema akan disesuaikan melalui hal yang sangat dekat dengan anak. Menggunakan tema supaya dapat mengetahui ciri-ciri pada macam-macam ide dengan tidak berat serta terang.

6) Mengembangkan keterampilan hidup

Mengembangkan terampil kehidupan berdasarkan dengan dua arah yaitu mempunyai kemampuan bagi membantu dirinya sendiri.

7) Menggunakan kegiatan terpadu

Aktivitas dalam mengembangkan akan merancang dengan memakai pola pembelajaran terpadu serta berpindah mulai tema yang menyenangkan pada keinginan anak.

8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak yang meliputi:

- a. Anak dalam belajar sebaik mungkin jika yang diperlukan jasmani atau fisiknya dapat dipenuhi serta mengalami rasa terlindungi dan tenteram dengan bersifat kejiwaan.
- b. Pada siklus pembelajaran anak sering diulang-ulang.
- c. Anak dalam belajar dari komunikasi sosial oleh orang dewasa serta anak yang lainnya
- d. Keinginan anak serta teras keingintahuannya memberikan motivasi anak untuk belajar
- e. Dalam perkembangan serta berlatih anak patut memerhatikan perbedaan yang bersifat perseorangan.

g) Aktivitas Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

1) Menggunting garis lurus

Pendidik menyediakan bermacam-macam kebutuhan dalam aktivitas memotong pada garis lurus, contohnya tempat, meja, guntingan, serta lembaran ataupun kertas, pensil atau bolpoin, dan mistar.

Keluasan tersebut anak diminta mengerjakan aktivitas memotong garis lurus. Anak yang masih kurang cocok oleh aturan pendidik hingga butuh pendampingan atau ditolong pada pendidik.

2) Melipat kertas secara vertical, horizontal & diagonal

Keluasan ini peserta didik diminta yang bertujuan mengerjakan kegiatan lipat kertas dengan cara vertikal, horizontal, serta diagonal.²⁶ Sediakan macam-macam alat yang dibutuhkan serupa dengan: kertas lipatan serta meja. Pendidik menerangkan dengan bagaimana kegiatan lipat kertas kemudian anak dengan mengikuti aturan pendidik.

3) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran

Pendidik menyiapkan macam-macam kebutuhan untuk dikerjakan dalam menjadikan garis vertikal, horizontal, keluk kiri atau kanan, condong kiri atau kanan, serta bundaran. Alat dalam pembelajaran di butuhkan dalam meja belajar, pensil, alat untuk menghapus, serta kertas. Berikutnya, pendidik menerangkan mengenai membuat garis sesudah itu anak dengan memperhatikan apa diatur pada pendidik yang cocok oleh maksud didalam belajar.

4) Menjiplak bentuk

Sebab yang paling utama butuh untuk memperhatikan merupakan membentuk apa yang akan dijiplakkan. Sesudah itu pendidik menerangkan dengan bagaimana aturan jiplakkan memakai aksara, gambaran, uang yang terbuat dari logam, ataupun benda yang sebagainya, sesudah tersebut anak disuruh dengan menjiplak yang cocok oleh aturan pendidik.²⁷

5) Menggunakan sendok dan garpu dengan baik

Kegiatan tersebut mampu dikerjakan diluar ataupun didalam tempat. terangkan dengan bagaimana aturan memakai sendok serta garpu yang baik sesudah tersebut anak mengerjakan kegiatan yang sudah diatur pada pendidik.²⁸

²⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 131.

²⁷ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 132.

²⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 133.

h) Perkembangan Gerak Motorik Halus

Perkembangan gerak motorik halus merupakan naiknya mengoordinasikan gerakan tubuh yang terlibat pada otot maupun syaraf berjauhan sangat kecil ataupun mendetail. Kumpulan otot maupun syaraf tersebut waktu kemudian dapat mengembangkan gerakan motorik halus, semacam mengepal-ngepal kertas, merobek, membyat gambar, menulis, serta sebagainya.²⁹

Tabel 2.1 Perkembangan Gerak Motorik Halus

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1.	Lahir-1 tahun	Mengepal-ngepal kertas, merobek, serta mencoreng sembarangan.
2.	1-2 tahun	Lipat kerta, merobek, melekatkan, memotong, serta melempar yang tidak jauh.
3.	2-3 tahun	Memindahkan benda, menempatkan benda, lipat dengan kain, memakai sepatu maupun pakaian.
4.	3-4 tahun	Lepas maupun menutup baju dengan kancing, makan tidak dibantu, memakai dengan gunting, serta membuat gambar muka.
5.	4-5 tahun	Dapat memakai garpu yang bagus, memotong diikuti garis, serta mengikuti contoh gambar segitiga.
6.	5-6 tahun	Dapat memakai pisau sebab menggunting makanan yang lembut, mengerat tali sepatu, dapat membuat gambar orang dalam enam

²⁹Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA), 2010), 69.

		titik tubuh, serta dapat mengikuti contoh sebanyak angka maupun bahasa yang sederhana. ³⁰
--	--	--

i) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Pada Motorik Halus

- 1) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri / kanan, miring kiri / kanan, dan lingkaran
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).³¹

B. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang tertera dalam bagian studi pustaka yang sebagai landasan teori dalam penelitian ini, sebetulnya penelitian mengenai penggunaan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan motorik halus sudah banyak dilakukan. Hal ini terpeoleh perbedaan dari penelitian terdahulu, diantaranya lokasi dan obyek penelitian. Selanjutnya terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan anak usia dini yaitu:

- 1) Putri Az-Zahra, Dkk., skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian *Pra-Experimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest*

³⁰Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, 70-71.

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, diaks pada tanggal 12 April 2022, https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_137_14_lampiran01.pdf

Desaign. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Barokah Gading. Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas yang dilaksanakan lalu dinyatakan data berdistribusi normal dan varians (homogen). Selanjutnya dilaksanakan dengan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai *thitung* > *t* tabel atau $19,659 > 2,145$ maka ditolak H_a dan H_o diterima berarti hipotesis yang menyatakan memiliki pengaruh terhadap kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Barokah Gading.

Persamaan dengan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang motorik halus dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan kegiatan menganyam, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan montase.

- 2) Puji Dwi Rahayu, skripsi yang berjudul “Pengaruh Bermain *Playdough* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Gonilan Kartasura Sukoharjo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan eksperimen, serta jenis penelitian ini menggunakan *Intac Group Comparison*. Pencapaian indikator kemampuan motorik halus anak dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis inferensial untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t dalam program SPSS 16 yaitu Independent Sample T-test. Hasil analisis data pada $\alpha = 5\%$ diperoleh *t* hitung = 2,078 dan *t* table = 2,032, karena *t* hitung > *t* table maka H_o ditolak. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus yang diberi permainan *playdough* lebih baik daripada kemampuan motorik halus anak dengan metode konvensional. Oleh arena itu, dapat disimpulkan bahwa bermain *playdough* dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak di TK A Aisyiyah, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo.

Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang motorik halus dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan bermain *playdough* atau plastisin, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kegiatan montase.

- 3) Desty Komarika Sari, skripsi yang berjudul, “Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan *non equivalent control group design*. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan ada pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK kemala bhayangkari kabupaten Bengkulu utara dilihat dari uji statistik menunjukkan adanya peningkatan motorik halus setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan perbedaan rata-rata 0,933 dengan nilai $p\text{-value}=0,008<0,05$.

Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang motorik halus dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan permainan kertas/origami, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan montase.

- 4) Efri Saldiana, skripsi yang berjudul, “Pengaruh Kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bina Baru”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode atau jenis desain *Quasi Eksperimental* dalam bentuk *pretest-posttest control design*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak menggunakan bahan alam berpengaruh terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK bina baru. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil uji hipotesis dengan uji Independent Sample T-Test diperoleh nilai $0,002<0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang motorik halus dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan kegiatan menjiplak dengan bahan alam, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan montase.

- 5) Niamul Istiqomah, skripsi yang berjudul, “Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap

Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Bandar Lampung". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan eksperimen dalam bentuk desain penelitian non-equivalent control group design. Berdasarkan hasil penelitian diketahui $N = 27$ pada taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%), dengan $Df = n-2$ maka nilai rtabel sebesar 0,396, dilakukan dengan uji liliefors dan uji product moment dengan bantuan program SPSS 17 yang diperoleh dari kedua data tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t didapatkan uji t sampel berpasangan sebesar -17.731. dilihat dari sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap perkembangan perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida I Bandar Lampung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang motorik halus dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan kegiatan kolase dengan bahan alam, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan montase.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan yang sementara dengan menunjukkan argumentasi pada peneliti dalam merumuskan hipotesis.³² Berprosesnya dalam belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) patut untuk dikerjakan yang menyenangkan maupun menarik. Saat prosesnya dalam pembelajaran anak usia dini mengalami tidak aktif, anak akan bercondong dengan rasa bosan, tidak mau memperhatikan waktu kegiatan pembelajaran. Lain dari itu, Dalam aspek perkembangan anak usia dini harus sudah mampu diasah mulai dini. Karena itu, sebagai pendidik di Taman kanak-kanak harus sangat kreatif kepada anak pada waktu mengajar, untuk melakukan aktivitas yang gembira, menyediakan untuk perkembangan dan juga

³² Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada), 49.

pertumbuhan harus cocok bagi anak usia dini, serta diinginkan untuk memperkembangkan dalam motorik halus.

Yang dilakukan untuk penulis memperhatikan dalam perkembangan motorik halus pada anak di tiap mengajar dikerjakan didalam kelas. Keadaan berawal anak Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mempunyai perkembangan motorik halus lumayan merendah. Pendapatannya itu terlihat melalui kondisi anak menurut pendapatannya menilai dalam setiap hari serta respons pada anak dalam berproses belajar.

Pada salah satunya aktivitas dalam mengembangkan motorik halus yaitu aktivitas montase yang kedalam diperoleh aktivitas memotong maupun menempelkan. kegiatan memotong pada anak yang berulang-ulang menggerakkan menggunting yang ikut aluran hasil menggunting pada kertas adalah aktivitas keefektifan bagi mengasah dalam kemampuan motorik halus. Melekatkan menciptakan bermacam jari-jari pada anak untuk berlatih, pembelajaran di RA tersebut baru yang sangat menarik ataupun menjadikan senang bagi siswa yakni aktivitas montase. Motorik halus pada anak mampu terstimulus dari aktivitas montase yang dalamnya diperoleh dalam jumlah aspek dalam perkembangan motorik halus semacam kekukuhan dalam bermacam-macam jari untuk memotong, ketelitian dalam melekatkan, dan keselarasan menghasilkan ciptaan.

Dari kegiatan montase, montase merupakan ikatan pada jumlah gambaran yang sudah ada melalui bermacam-macam sumber ataupun gambaran.³³ Montase tersebut didapatkan dari menyatukan gambaran melalui pada jumlah buku maupun majalah yang beda, disusun seimbang kemudian melekatkannya pada gambaran yang sudah disiapkan. Kegiatan ciptaan montase ini diikatnya yang cocok dengan tema menentukan melalui gambaran tertentu. Seperti yakni tema perdesaan, gambaran yang didapati dapat memotong gambaran rumah, pegunungan, lintasan di desa, sungai yang elok, serta sebagainya.

Dalam perkembangan motorik halus lebih bertindak sebagai bagi masa yang akan datang. Lazimnya anak tidak dilepas melalui kegiatan pada motorik halus. Dalam

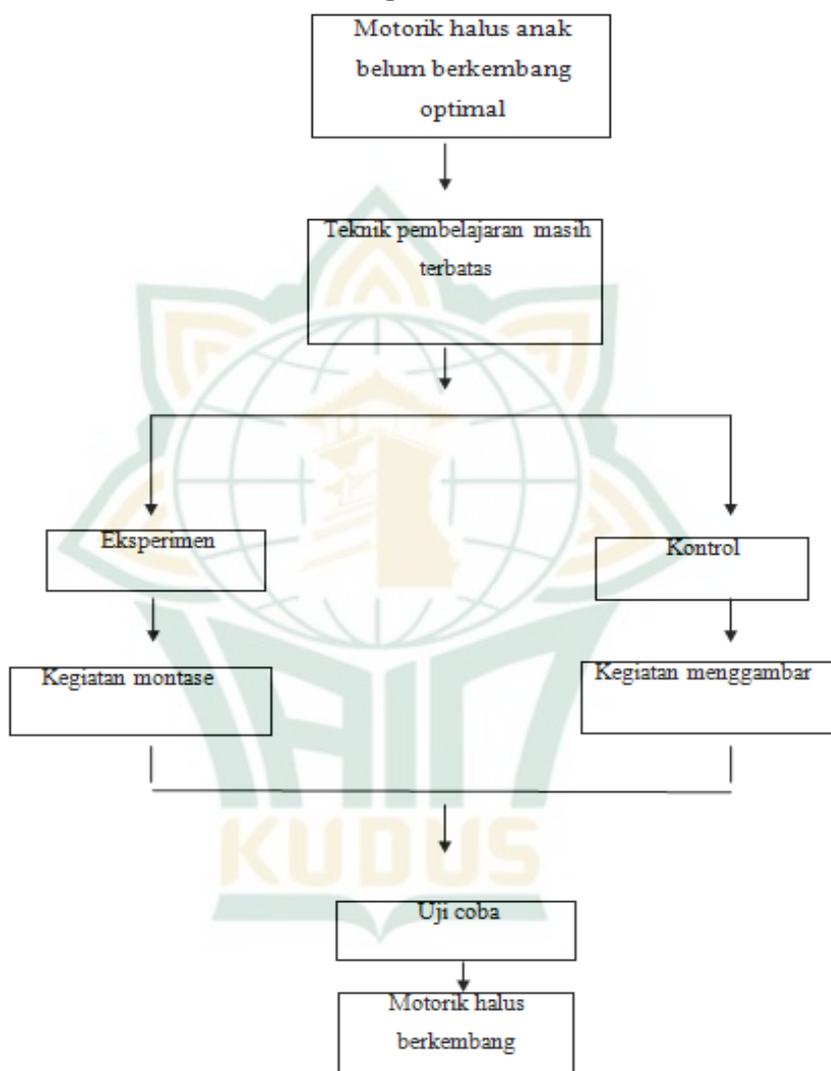
³³Ghina Fairuz Fakhirah Syawalia, DKK, *Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*, 307. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40919>

perkembangan motorik halus sudah tergolong perolehan keterampilan hingga berkembang di TK/RA. Juga motorik halus yakni kumpulan pada otot-otot anak, semacam jari-jari dan tangan yang membutuhkan ketepatan dan susunan melalui pada indera penglihatan. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang sudah dapat dipastikan perolehan otot, terkhusus jari-jari dari aktivitas menulis, memotong gambar, membuat gambar, dan memegang pada benda dari telunjuk dan ibu jari. Pada perkembangan motorik halus pada anak sangat terasah yang dituju supaya anak mampu menentukan ketrampilan aksi semacam memotong maupun melekatkan gambaran. Pergerakan tersebut mencakup pada bagian tubuh serta memulai oleh perkembangan otot-otot kecil anak, ketrampilan gunanya jari-jari maupun pergelangan dengan kelenturan, mengarahkan terlibat pada mata. Bagi mendapat perkembangan motorik halus, patut dengan hal yang ada rangsangan mulai orang yang mendidik pada anak yang berguna bagi membantu kelancaran mencapai motorik pada anak dengan baik.³⁴

Mulai yang dipaparkan berdasarkan penulis dengan rasa perlu menyelidiki apakah diperoleh pengaruh kegiatan montase terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun (Penelitian Eksperimen di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus). Dalam perkembangan motorik halus pada anak mampu terlihat melalui perolehan *protest* untuk diberikan sesudah dikerjakannya dalam belajar memakai penerapan aktivitas belajar yang berbeda di dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Gambaran peneliti tersebut mampu memperlihatkan dalam gambar menjadi berikut:

³⁴Ghina Fairuz Fakhirah Syawalia, DKK, *Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*, 307. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40919>

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan tindakan ataupun pernyataan sifat yang sementara terhadap suatu permasalahan atau persoalan penelitian kebetulannya masih lemah hingga harus mengujikan secara empiris (hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa yang berarti kebetulan atau kebenaran).³⁵ Jadi hipotesisi ini, untuk membuktikan kebenaran dalam masalah atau persoalan yang akan diteliti.

Disebut kesementaraan, karena dalam anggapan yang bersumber pada teori sebelumnya didasari dalam kenyataan yang berdasarkan pengalaman (empiris) yang didapatkan dari pengumpulan data. Mengenai hipotesis pada penelitian ini yaitu “ada pengaruh positif bagi kegiatan montase terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun (eksperimen di RA Miftahu Falah Cendono Dawe Kudus).

Dalam penelitian ini dalam mengambil keputusan hipotesis atau tanggapan kesementaraan sebagai berikut³⁶ :

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada kegiatan montase terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada kegiatan montase terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

³⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 31.

³⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,cv, 2015),